

LABORATORIUM PENDIDIKAN EKONOMI SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN EKONOMI

Leny Noviani¹⁾, Ery Tri Djatmika R.W.W²⁾, Bambang Sugeng³⁾, Hari Wahyono⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang
FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: lenynoviani79@gmail.com

²⁾ Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

³⁾ Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

⁴⁾ Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Laboratorium pendidikan ekonomi merupakan salah satu sarana dan prasarana yang penting dalam menunjang kualitas pembelajaran ekonomi. Kegiatan pembelajaran di laboratorium membantu untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran, dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan di laboratorium lebih menekankan pada keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi, eksperimen, demonstrasi dan simulasi. Laboratorium pendidikan ekonomi dapat dijadikan tempat kegiatan penyelidikan, mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan materi ekonomi maupun pengembangan metode pembelajaran ekonomi. Perencanaan dan pengelolaan laboratorium pendidikan ekonomi yang baik dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: *Laboratorium Pendidikan Ekonomi, pembelajaran ekonomi*

PENDAHULUAN

Salah satu sarana dan prasarana yang harus dimiliki di perguruan tinggi adalah laboratorium. Laboratorium mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi. Semua program studi di universitas dituntut untuk memiliki laboratorium sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Sebuah program studi dinyatakan baik apabila memiliki

laboratorium yang lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. Keberadaan laboratorium sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan praktikum maupun untuk mendalami suatu konsep melalui kegiatan eksperimen, simulasi maupun demonstrasi.

Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) yang ada di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) perlu memiliki laboratorium. Sebagian besar PSPE

di LPTK sudah memiliki beberapa laboratorium. Jenis laboratorium yang ada di PSPE meliputi laboratorium untuk praktik bisnis yang berupa *mini market* atau toko, laboratorium perbankan, laboratorium perpajakan, *mini office*, dan bursa efek. Laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum yang terkait dengan konsep-konsep ilmu ekonomi sangat terbatas keberadaannya. Salah satu LPTK yang telah memiliki laboratorium pendidikan ekonomi adalah FKIP UNS khususnya prodi pendidikan ekonomi. Laboratorium tersebut masih dalam tahap pengembangan, namun mahasiswa dan dosen sudah dapat memanfaatkannya.

Keberadaan laboratorium, dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar bidang studi ekonomi. Mahasiswa dan dosen dapat mempelajari konsep ekonomi melalui kegiatan-kegiatan percobaan, simulasi miniatur kegiatan ekonomi, dan diskusi maupun metode penemuan yang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

laboratorium mempunyai fungsi yaitu: 1) sarana untuk memecahkan masalah, 2) sarana bagi mahasiswa untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi atau metode yang lain, 3) melatih mahasiswa bersikap ilmiah, 4) dapat membantu mahasiswa dalam mengkonstruksi akan fakta, prinsip, konsep dan generalisasinya, 5) memberikan peluang kepada mahasiswa bekerja sama dengan teman, 6) melatih sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat (Richardson, 1957: 70). Dengan demikian, laboratorium menjadi tempat yang dapat bermanfaat untuk mendalami konsep ekonomi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan serta dapat mengembangkan metode pembelajaran ekonomi.

Laboratorium yang baik, perlu dilengkapi dengan berbagai peralatan yang menunjang. Peralatan di laboratorium pendidikan ekonomi dapat digunakan sebagai media maupun alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar. Media dalam pembelajaran mempunyai peran membantu mahasiswa dalam

memahami konsep ekonomi dan membantu mereka memperoleh inspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran ekonomi yang lain. Pada akhirnya, mahasiswa menjadi terampil dan terbentuklah sikap ilmiah serta memperoleh pengetahuan (Freedman, 1997: 353).

Dalam laboratorium pendidikan ekonomi, mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktikum untuk meningkatkan pemahaman konsep dan memperbaiki miskonsepsi pada mahasiswa (Roth, 1992). Praktikum yang dilaksanakan di laboratorium pendidikan ekonomi tentunya terkait dengan miniatur kegiatan ekonomi, fenomena ekonomi dan perilaku-perilaku ekonomi.

KAJIAN LITERATUR

Laboratorium sebagai sarana yang seharusnya dimiliki semua program studi tidak terkecuali PSPE. Laboratorium di PSPE harus menunjang pembelajaran di PSPE tersebut karena laboratorium merupakan sarana atau tempat melakukan kegiatan praktek yang ditunjang oleh adanya peralatan-

peralatan yang sesuai dan menunjang kegiatan praktikum (Widyarti, 2005:1).

Dengan demikian, laboratorium pendidikan ekonomi merupakan sarana untuk melatih mahasiswa dalam melakukan demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan yang terkait dengan pendidikan ekonomi. Laboratorium yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen PSPE tidak hanya terbatas pada ruangan untuk percobaan ilmiah. Kehidupan masyarakat yang terkait dengan perilaku ekonomi dan fenomena ekonomi dapat dijadikan laboratorium. Dalam artikel ini, hanya dibatasi pada laboratorium yang berupa ruangan untuk kegiatan praktik maupun kegiatan belajar mengajar mahasiswa di PSPE.

Laboratorium sebagai sarana dan prasaran penunjang kegiatan belajar mahasiswa. Kegiatan belajar adalah belajar yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai

sikap. Hasil dari belajar tidak hanya sekedar perubahan tingkah laku namun juga perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Winkel, 2004:59). Pembelajaran ekonomi yang bermakna dapat diwujudkan melalui pemanfaatan laboratorium. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori saja, namun juga mengkaitkan teori dengan kehidupan nyata. Hubungan antara teori dan praktek merupakan alasan logis mengapa laboratorium dalam proses pembelajaran menjadi penting.

Decaprio (2013) menyatakan bahwa secara umum laboratorium memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik, 2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi para peneliti, baik dari kalangan mahasiswa, dosen ataupun peneliti lainnya, 3) Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek keilmuan dalam lingkungan alam dan

lingkungan sosial, 4) Menambah keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset ataupun eksperimentasi yang akan dilakukan, 5) Memupuk rasa ingin tahu kepada para peneliti mengenai berbagai macam keilmuan sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah dengan cara penelitian, uji coba maupun eksperimentasi, 6) Laboratorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium, 7) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademi, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan, 8) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para mahasiswa, dosen,

aktivis, peneliti dan lain-lain untuk memahami ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata.

Di samping peranannya yang menunjang kegiatan belajar mengajar, laboratorium pendidikan ekonomi merupakan sumber belajar. Arif S.Sadiman (2011: 6) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Pemilihan sumber belajar harus memperhatikan 3 (tiga) persyaratan sebagai berikut (Percival & Ellington (1988) : 1) harus dapat tersedia dengan cepat, 2) harus dapat memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, 3) harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Sumber belajar ekonomi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, memperluas serta melengkapi bahan pelajaran ekonomi, dan sebagai kerangka mengajar materi ekonomi yang sistematis. Oleh karena itu, sumber belajar ekonomi akan menjadi bermakna bagi siswa maupun guru

apabila sumber belajar ekonomi dikelola dengan baik untuk memungkinkan mahasiswa dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar ekonomi. Apabila tidak dikelola dan tidak dapat dimanfaatkan mahasiswa, maka sumber belajar yang berupa laboratorium, lingkungan alam sekitar, benda atau orang, tidak berarti sama sekali (Arif S.Sadiman, 2011: 28).

Pengelolaan laboratorium pendidikan ekonomi dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan laboratorium dimaksudkan sebagai penataan sumber daya, baik manusianya maupun fasilitas, bahan, dan alat serta biaya yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Permasalahan pengelolaan laboratorium perlu mendapat perhatian, karena kondisi laboratorium yang tidak dikelola dengan baik, tidak akan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di PSPE. Berdasarkan uraian tersebut di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui model laboratorium yang

dapat dikembangkan di PSPE agar laboratorium yang sudah ada dapat efektif dan menunjang kualitas pembelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian ini adalah laboratorium pendidikan ekonomi. Subyek penelitian yaitu mahasiswa dan dosen PSPE FKIP UNS. Data yang digunakan adalah data primer yaitu berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu informasi dosen dan mahasiswa PSPE. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur Teknik analisis data yaitu dengan melakukan analisis di lapangan. Analisis di lapangan dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dalam pola dan penyimpulan hasil temuan pada lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dan dosen mengharapkan fasilitas belajar di kampus tersedia secara layak dan

lengkap. Fasilitas belajar di UNS seperti perpustakaan, jaringan internet, selter untuk diskusi sudah memadai dan baik. Fasilitas yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar perlu lebih diperhatikan misalnya ruang kuliah dan laboratorium. Ruang kuliah sudah tersedia, kebersihan baik, pengaturan ruang juga sudah baik, namun yang perlu adanya perawatan terhadap peralatan yang ada di ruangan. Perawatan fasilitas menjadi penting karena menunjang kenyamanan proses pembelajaran di ruang kelas. LCD/proyektor dan pendingin ruangan sering kali menjadi masalah di kelas.

Di FKIP UNS Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) memiliki 2 (dua) ruang laboratorium, yaitu laboratorium pendidikan ekonomi dan laboratorium bisnis yang berupa mini market. Laboratorium bisnis digunakan sebagai wadah atau sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang terkait dengan manajemen bisnis, kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis. Laboratorium pendidikan ekonomi merupakan

laboratorium yang digunakan untuk mempraktikkan/mensimulasikan teori-teori yang terkait dengan konsep ilmu ekonomi. Menurut persepsi mahasiswa dan dosen, kedua laboratorium tersebut mempunyai manfaat dan berperan dalam membantu mereka mempelajari konsep manajemen bisnis dan ilmu ekonomi.

Laboratorium bisnis sudah baik pengelolaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Di laboratorium bisnis terdapat SOP atau *manual procedure* yang sudah dilaksanakan oleh PSPE. Sedangkan laboratorium pendidikan ekonomi masih dalam tahap pengembangan. Dalam upaya mengembangkan laboratorium pendidikan ekonomi, mahasiswa berpendapat bahwa laboratorium pendidikan ekonomi seharusnya mampu menjadi tempat praktikum dalam membuat media pembelajaran ekonomi, tempat untuk memecahkan masalah-masalah/tugas-tugas yang terkait dengan mata kuliah ekonomi. Menurut mahasiswa laboratorium pendidikan ekonomi saat ini sudah dilengkapi dengan sumber belajar,

alat peraga, dan media yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Sumber belajar yang berupa buku referensi ekonomi, kamus ekonomi dan buku referensi tentang pembelajaran ekonomi masih sangat terbatas. Papan kurva/grafik untuk media pembelajaran variatif dan jumlahnya memadai, namun penggunaannya belum maksimal.

Pelaksanaan kegiatan di laboratorium pendidikan ekonomi ini perlu dibuat perencanaan mulai dari penyusunan jadwal penggunaan laboratorium, jenis kegiatan praktikum/simulasi/percobaan, dan pengampu/pengajar. Menurut mahasiswa, dosen yang sudah memanfaatkan laboratorium pendidikan ekonomi hanya 2 orang dari 17 dosen. Dosen yang menggunakan laboratorium beserta peralatan yang ada mempunyai kemampuan mengajar yang baik, dapat memanfaatkan media atau alat peraga yang terdapat di laboratorium secara efektif. Mahasiswa merasa senang jika belajar ekonomi dengan menggunakan media dan alat peraga. Pemanfaatan laboratorium pendidikan ekonomi tidak hanya

untuk kegiatan belajar ekonomi, mahasiswa juga memanfaatkannya untuk mencontoh atau meniru media pembelajaran untuk kegiatan Program Praktik Lapangan di sekolah. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diberi keleluasaan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana mengembangkan model dan media pembelajaran ekonomi. Di dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang memanfaatkan laboratorium untuk skripsi belum banyak. Hal ini disebabkan karena belum ada sosialisasi tentang laboratorium pendidikan ekonomi.

Mahasiswa merasa kebingungan jika akan meminjam atau memanfaatkan laboratorium pendidikan ekonomi karena belum ada petugas khusus yang ditunjuk oleh program studi yang mengelola laboratorium. Selama ini pengelolaan laboratorium pendidikan ekonomi hanya diserahkan kepada asisten program studi. Kenyataan ini dirasakan menghambat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium.

Pengawasan kegiatan di laboratorium pendidikan ekonomi

dilakukan oleh dosen yang mengajar saja. Seperti diuraikan sebelumnya, petugas laboratorium di PSPE belum ada. Dengan demikian, peralatan maupun fasilitas laboratorium yang sudah ada rawan dari kehilangan atau sulit melacak jika ada mahasiswa atau pihak lain yang meminjam.

Profil laboratorium pendidikan ekonomi yang ideal menurut mahasiswa dan dosen PSPE FKIP UNS adalah: 1) fasilitas memadai: tersedia pendingin ruangan, LCD, komputer, papan tulis, bahan habis pakai untuk kegiatan praktik pembelajaran ekonomi, buku referensi, kamus ekonomi, data-data yang terkait dengan materi ekonomi, alat peraga, media pembelajaran, jaringan internet; 2) Perencanaan yang terstruktur yang meliputi: jadwal penggunaan laboratorium, buku manual prosedur, buku peminjaman, dan prosedur pelaksanaan praktik di laboratorium; 3) Sumber daya manusia meliputi: tersedianya petugas pengelola laboratorium (laboran); 4) Pelaksanaan meliputi: pelaksanaan pembelajaran berbasis laboratorium untuk materi-materi

ekonomi yang sesuai, pendampingan dalam mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi yang inovatif, pendampingan pengembangan media pembelajaran ekonomi, pendampingan pengembangan penilaian untuk pembelajaran ekonomi dan kegiatan penunjang untuk peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Laboratorium berguna bagi semua program studi yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk di PSPE. Laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa untuk melakukan percobaan terkait dengan ilmu ekonomi perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ruangan laboratorium beserta kelengkapan peralatannya tidak akan dapat berfungsi maksimal jika tidak didukung oleh kegiatan pembelajaran di laboratorium.

Pembelajaran yang berbasis laboratorium ini, akan membantu memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam

memahami konsep melalui proses konstruktivistik, meningkatkan penguasaan materi yang ada hubungannya dengan bahan yang dipelajari, dan mengembangkan keterampilan berpikir.

Peranan laboratorium pendidikan ekonomi cukup besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar ekonomi. Sebagai sarana untuk melakukan kegiatan percobaan dan penyelidikan, laboratorium pendidikan ekonomi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari atau disampaikan dosen. Sedangkan bagi dosen, kegiatan belajar mengajar mengurangi adanya *verbalisme* pada mahasiswa, dan menjadikan pengajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, yang pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan dan keberhasilan pengajaran ekonomi itu sendiri. Kegiatan ilmiah di laboratorium akan memunculkan *transfer knowledge* yang terkait dengan aplikasi model pembelajaran yang inovatif yang berguna bagi lulusan LPTK,

khususnya PSPE. Dalam mengelola laboratorium perlu memperhatikan manajemen pengelolalan laboratorium yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Pengelola program studi perlu menunjuk seorang pengelola/laboran, pengadaan fasilitas yang memadai dan layak, menyusun buku manual prosedur, sosialisasi keberadaan laboratorium bagi semua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Decaprio, Richard. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah, IPA, Bahasa, Komputer dan Kimia*. Jogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat P2TK dan KPT. (2006). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat P2TK dan KPT
- Elaine C. Coulson dan Sarapage McCorkle. (1994). *Master Curriculum Guide in Economics, Teaching Strategies 5-6*. New York :
- Council on Economic Education
- Freedman, M. P. (1997). *Relationship among laboratory instruction, attitude toward sciense, and achievement in science knowledge*. Journal of Research in Science Teaching (vol: 34). New York: John Willey & Sons.
- Insan Cita, Ikhwan. (2012). *Pengenalan Laboratorium*. Diakses dari <http://ikhwaninsancita.blogspot.com/2012/12/lab/html>. Pada tanggal 2 April 2015
- Liudmila Guinkel. (2002). *Teaching Strategies*. Old Mac Donald to Uncle Sam New York : Council on Economic Education
- Muslim, Much. Azis. *Pengelolaan Laboratorium*. Di Akses dari <http://unnes.info>. Pada tanggal 20 Januari 2013.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Ramdhan, Bilyardi. (2009). *Manajemen Laboratorium*. Diakses dari <http://ummi.bilyardi.ac.id>. Pada tanggal 21 Januari 2013.
- Richardson, J. S. (1957). *Science teaching in secondary schools*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Robbins, Stephen. P & Coulter, Mary. 2007. *Manajemen*. Alih bahasa Harry Slamet. Edisi ke delapan, Jilid I. Jakarta: PT Indeks
- Roth, K.J. (1992). *Science Education: It's Not Enough to Do or Relate*. Relevant



- Research Vol II. The National Science Teachers Association.
- Suyanta. (2010). *Manajemen Operasional Laboratorium*. Diakses dari <http://uny.suyanta.ac.id>. Pada tanggal 20 Januari 2013.
- Syahza, Almasdi. (2011). *Manajemen Laboratorium*. Diakses dari <http://almasdi.unri.ac.id>. Pada tanggal 20 Januari 2013.
- Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama